

PELUANG DAN HAMBATAN INDONESIA DI ERA GLOBAL

Dayat Hidayat

Universitas Pamulang

ABSTRAK

Dunia kini telah menjadi satu, lembaran-lembaran benua sudah tidak ada lagi penyekat. Perubahan disuatu wilayah cepat merambah kewilayah lain dalam hitungan detik. Guncangan politik disuatu negara dapat berimbas cepat kenegara lain. Perubahan struktur ekonomi global bisa berubah setiap saat. Perubahan ekonomi kawasan berpengaruh besar kepada kawasan lain. Ketika Eropa membentuk zone ekonomi eropa dan beraliansi menjadi kekuatan dunia maka kawasan lain merespon dengan membentuk zona penyeimbang.

MEA merupakan salah satu zone kekuatan ekonomi penyeimbang yang telah lahir lebih awal. MEA memiliki kekuatan lebih bagus bila dibandingkan dengan kawasan lain, hal ini karena pertumbuhan negara-negara kawasan ini masih terbilang tinggi dan stabil tidak terlalu keras mengalami kanstraksi akibat pelambanan ekonomi dunia. Indonesi sebagai negara terbesar di kawasan ini menjadi pemeran terpenting dan harus mendapatkan porsi lebih bila dibandingkan dengan negara-negara lain.

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negeri penuh pesona dan sangat seksi. Para sastrawan menjuluki surganya dunia. Anugrah Tuhan bagi Indonesia dikaruniai keanekaragaman sumberdaya alam hayati yang berlimpah ruah sehingga dikenal sebagai negara MEGABIODIVERSITY. Bahkan dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayatinya terbanyak kedua diseluruh dunia. Wilayah hutan tropisnya menjadi paru-paru dunia, terluas ketiga diseluruh belahan dunia. Memiliki cadangan minyak, gas alam, emas, tembaga dan mineral dengan kualitas nomor satu didunia. Terumbu karang dan kehidupan laut menyebar hampir diseluruh gugusan pulau memperkaya 17.000 pulau wilayah Indonesia . Indonesia memiliki tanah tersubur di dunia

dan area lautan yang luas, dan kaya dengan berjenis-jenis ekologi. Menempati hampir 1.3 persen dari wilayah bumi, mempunyai hampir 10 persen jenis tanaman dan bunga yang ada di dunia, 12 persen jenis binatang menyusui, 17 persen jenis burung, 25 persen jenis ikan, dan 10 persen sisa area hutan tropis, yang terbesar kedua di dunia setelah Brazil (world Bank 1994) Luas laut di Indonesia adalah dua pertiga dari luas seluruh wilayah Indonesia dan semuanya menyimpan kekayaan yang tak terhingga. Luas wilayah perairan Indonesia sebesar 5,8 juta km² yang terdiri dari 3,1 juta km² Perairan Nusantara dan 2,7 km² Perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) atau 70 persen dari luas total Indonesia. Besarnya potensi sumber daya kelautan Indonesia tersebut, sebagai sumber daya ikan laut di seluruh perairan Indonesia (tidak termasuk ikan hias) diduga sebesar 6,26 juta ton per tahun, tercermin dengan besarnya keanekaragaman hayati, selain potensi budidaya perikanan pantai di laut serta pariwisata bahari (Budiharsono S., 2001). Indonesia mempunyai jumlah penduduk ke empat terbesar di dunia, yaitu 240.364.290 jiwa. Dari jumlah itu 60 % adalah penduduk berusia produktif.

ASEAN Economic Community (AEC) adalah sebuah integrasi ekonomi ASEAN dalam menghadapi perdagangan bebas antar negara-negara ASEAN. Seluruh negara anggota ASEAN telah menyepakati perjanjian ini. MEA dirancang untuk mewujudkan Wawasan ASEAN 2020. Riset terbaru dari Organisasi Perburuhan Dunia atau ILO menyebutkan dengan hadirnya MEA akan terjadi pembukaan pasar tenaga kerja yang mendatangkan manfaat besar bagi Negara-negara peserta ,jika mampu memanfaatkannya dengan baik.Selain dapat menciptakan jutaan lapangan kerja baru, skema ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan 600 juta orang yang hidup di Asia Tenggara.Dan Indonesia merupakan bangsa terbesar yang dapat mengambil manfaatnya yaitu 250.000.000 penduduk. ILO merinci bahwa permintaan tenaga kerja profesional akan naik 41% atau sekitar 14 juta. Sementara permintaan akan tenaga kerja kelas menengah akan naik 22% atau 38 juta, sementara tenaga kerja level rendah meningkat 24% atau 12 juta .

Bank Dunia memangkas proyeksi pertumbuhan global menjadi 2,4 persen dari prakiraan pada bulan Januari, yakni 2,9 persen. Langkah ini diambil akibat melambatnya pertumbuhan di negara-negara maju, harga komoditas yang tetap rendah, lemahnya perdagangan global, dan arus modal yang berkurang.

Pertumbuhan di Asia Timur dan Pasifik diproyeksikan tidak mengalami revisi dan melambat di angka 6,3 persen untuk tahun 2016, dengan ekspansi Tiongkok yang diperkirakan menurun ke angka 6,7 persen, sebagaimana proyeksi bulan Januari. Di luar Tiongkok, pertumbuhan kawasan ini diproyeksikan tumbuh sebesar 4,8 persen pada 2016, amerika Latin dan Karibia. Kawasan ini diperkirakan berkontraksi antara 1,3 persen pada 2016 setelah penurunan 0,7 persen pada 2015, pertama kalinya terjadi resesi dua tahun berturut-turut dalam 30 tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut Badan Pusat Statistik mencatat kuartal kedua tahun ini tumbuh 5,18% dibanding tahun lalu. Hasil ini di atas prediksi 5% serta pertumbuhan kuartal pertama tahun ini sebesar 4,92%. Tentu hal ini menjadi perhatian pemerintah dalam memanfaatkan peluang perkembangan wilayah serta pertumbuhan ekonomi negeri sendiri.

B. Peluang Perkembangan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan paparan di atas, Indonesia harus melihat MEA sebagai peluang yang terbuka untuk memperbaiki kualitas SDM yang ada dengan meningkatkan daya saing, menyediakan pendidikan dan kesehatan yang memadai, dan memberikan edukasi terhadap pentingnya MEA 2016.

Dihadapkan pada kualitas sumberdaya manusia maka Pemerintah Indonesia harus mampu mendorong diadakan pelatihan keterampilan karena mayoritas tenaga kerja Indonesia kurang dalam kecerdasan sikap, kemampuan berbahasa Inggris dan pengoperasian peralatan yang berbasis teknologi.

Pemerintah harus menyadari bahwa MEA atau apapun namanya, sebagai bentuk-bentuk peradaban baru akan terus hadir mewarnai perputaran jaman. Semua itu berakar kepada kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia saat ini tidak cukup dengan dibekali pendidikan dasar tetapi pendidikan tinggi sudah menjadi kebutuhan. Perubahan kualitas SDM

hanya dapat dilakukan melalui jenjang pendidikan, Dalam jenjang pendidikan tinggi mereka bukan hanya dibekali skill namun juga sikap, etos kerja dan paradigma baru dunia kerja dan perubahan perkembangan dunia. Meskipun demikian peran dominan dalam meningkatkan kualitas SDM menjadi ranah pemerintah, tidak berarti seluruh tanggung jawab berada di tangan pemerintah. Justru sebaliknya, perlu kesadaran bahwa efek dari MEA akan dirasakan langsung oleh masyarakat dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dan mempersiapkan diri menjadi milik bersama. Atas dasar itu semua maka menghadapi MEA dan Globalisasi bukan hanya golongan tertentu tetapi semua warga Negara Indonesia . Ini berarti bahwa peningkatan kualitas SDM harus menyeluruh. Akses pendidikan tinggi harus dibuka seluas-luasnya.

Beberapa hal perlu diperhatikan menapaki perjalanan MEA di Indonesia :

1. Peluang pasar yang semakin besar dan luas bagi produk Indonesia, dengan penduduk sebesar \pm 600 juta Negara –negara anggota MEA dan tingkat pendapatan masyarakat yang beragam;
2. Biaya produksi yang semakin rendah dan pasti bagi pengusaha/produsen Indonesia yang sebelumnya membutuhkan barang modal dan bahan baku/penolong dari negara anggota ASEAN lainnya dan termasuk biaya pemasaran;
3. Pilihan konsumen atas jenis/ragam produk yang tersedia di pasar domestik semakin banyak dengan tingkat harga dan mutu tertentu;
4. Kerjasama dalam menjalankan bisnis semakin terbuka dengan beraliansi dengan pelaku bisnis di negara anggota ASEAN lainnya.
5. Hilangnya hambatan-hambatan kegiatan ekonomi lintas kawasan , diimplementasikan melalui 4 pilar utama, yaitu
 - a. ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi internasional (***single market and production base***) dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas
 - b. ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi yang tinggi (***competitive economic region***), dengan elemen peraturan

- kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan e-commerce;
- c. ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata (*equitable economic development*) dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa integrasi ASEAN untuk negara-negara CMLV (Cambodia, Myanmar, Laos, dan Vietnam); dan
 - d. ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global (*integration into the global economy*) dengan elemen pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global.

C. Hambatan

Berbagai perubahan yang terjadi dalam pergaulan ekonomi global menuntut perubahan dan peningkatan berbagai kualitas prangkat hidup masyarakat dan bangsa kita seperti:

1. Penguasaan ilmu dan teknologi terbaru menjadi tuntutan masyarakat.
2. Pembaharuan etik profesi yang disesuaikan dengan karakter global
3. Sikap politik pemerintah dalam komunikasi yang berkaitan ekonomi.
4. Liberalisasi pemerintah untuk membuka ekonomi tanpa pagar dalam hambatan perdagangan, pembatasan keluar masuk mata uang, kendali devisa dan ijin masuk suatu negara (visa).
5. Universalisasi produk yaitu ragam kebutuhan hidup seperti makanan Mc Donald, kendaraan, diseluruh pelosok penjuru dunia.
6. Westernisasi yaitu keterbukaan menerima ragam hidup model budaya barat atau amerika, yang berbeda dengan budaya local.
7. De-teritorialisasi yaitu perubahan-perubahan geografi sehingga ruang sosial dalam perbatasan, tempat, dan distance menjadi berubah.
8. Sikap hidup individualisme, yaitu munculnya kecenderungan mengutamakan kepentingan diri sendiri di atas kepentingan bersama, memudahkan solidaritas dan kesetiakawanan sosial, musyawarah mufakat, gotong royong, dan sebagainya.

9. Pandangan kritis terhadap ideologi negaranya, yaitu banyaknya masyarakat yang sudah acuh tak acuh terhadap ideologi atau falsafah negaranya. Mereka sudah tidak tertarik lagi untuk membahasnya bahkan lebih cenderung bersifat kritis dalam operasionalnya dengan cara membanding-bandingkan dengan ideologi lain yang dianggap lebih baik.
10. Diversifikasi masyarakat, yaitu munculnya kelompok-kelompok masyarakat dengan profesi tertentu yang terus berkompetisi dalam berbagai bidang kehidupan guna mencapai tingkat kesejahteraan yang bertaraf internasional (mengglocal).
11. Keterbukaan yang lebih tinggi, yaitu tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan, pemerintah yang lebih mengedapkan pendekatan dialogis, demokratisasi, supremasi hukum, transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

D. Solusi

1. Efektipitas regulasi dan debirokratisasi menjadi tanggung jawab Pemerintah
2. Memperluas akses pendidikan tinggi bagi setiap warga negara
3. Peningkatan kualitas dan perluasan akses terhadap Balai latihan kerja bagi penduduk produktif
4. Pembinaan peningkatan kualitas produk dalam negeri UMKM dan Unit Produksi Lain
5. Regulasi yang melindungi produk dalam negeri
6. Perluasan produk dengan memanfaatkan teknologi baik barang atau jasa
7. Perluasan produk bahan baku local yang bersifat natural
8. Perluasa jasa pariwisata alam dan budaya
9. Peningkatan kualitas produk local bagi pemenuhan ekspor

Rujukan Pustaka dan disarikan dari berbagai sumber ;

1. Hanantijo, Djoko. Strategi Dalam Menghadapi Persaingan Global. Surakarta
2. Arief. 2009. Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah. ISSN : 1907-5022. Bandung

3. Aspan, Henry. 2011. Kebijakan Perdagangan Luar-Negeri Indonesia Dalam Menghadapi Pemberlakuan Kesepakatan ASEAN Free Trade (AFTA). Vol 4 No.2. ISSN : 1979-5408. Medan
4. Anabarja, Sarah. Kendala Dan Tantangan Indonesia dalam Mengimplementasikan ASEAN Free Trade Menuju Terbentuknya ASEAN Economic Community. Jawa Timur
5. Wibowo, Arif. Kesiapan Konsumen Indonesia Dalam Menghadapi AFTA 2015
6. Madjid, Rachmawati. Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Menggapai Bonus Demografi
7. Sihombing, Jonker. 2013. Kerjasama ASEAN: Manfaat dan Tantangannya Bagi Indonesia. Law Review Volume XIII No.2. Karawaci
8. Wr Rosidawati, Imas. Reinterpretasi Globalisasi: Menuju Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Masyarakat Indonesia
9. Soesastro, Hadi. 2004. Kebijakan Persaingan, Daya Saing, Liberalisasi, Globalisasi, Regionalisasi dan Semua Itu. WPE 082
10. <http://andiawal.blogspot.com/2011/09/liberalisasi-ekonomi.html>
11. <http://ninetyoktarizki.wordpress.com/2012/06/12/kesiapanindonesia-dalam-menghadapiera-globalisasi/>
12. <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2014/02/25/peningkatandaya-saing-produk-daninfrastruktur-indonesia>
13. <http://phoudan.wordpress.com/2012/06/11/kesiapan-indonesiadalam-menghadapi-eraglobalisasi/>